

dengan kaidah tajwid. Dengan begitu pendidik juga akan lebih mudah ketika menjelaskan suatu hukum bacaan, karena mereka sudah mengetahui contohnya terlebih dahulu sebelum mengetahui hukum bacaannya.

Namun, seiring perkembangan zaman dan perubahan pola pikir manusia, alangkah baiknya pihak sekolah dalam hal ini melalui Kepala Madrasah juga ikut mengevaluasi penerapan strategi *reading aloud* ini yang banyak digunakan oleh para pendidik di Madrasah yang dipimpinnya. Dengan begitu akan berdampak baik pula pada proses pembelajaran dikemudian hari.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang**

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji didirikan pada tahun 1959 dengan Nomor Statistik 111233740077. Adapun latar belakang didirikannya Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Miftahul Arif (Kepala Sekolah) dan bapak Sualim bahwa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji ini berdiri dengan latar belakang kebutuhan masyarakat sekitarnya terhadap lembaga pendidikan formal setingkat dengan sekolah dasar yang bernafaskan Islam yang belum terpenuhi.

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang berlandaskan pada agama Islam ini, maka atas prakarsa Mbah Ismu mengumpulkan beberapa tokoh agama dan masyarakat untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji.

Setelah mendapatkan persetujuan dari tokoh agama dan masyarakat setempat mengenai berdirinya Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Akhlaqiyah Tambakajitersebut, maka dapat dimulai penerimaan siswa baru pada tahun 1959 yang pada waktu itu diterima murid kelas I berjumlah 26 siswa.

Setelah berjalan proses belajar mengajar, maka keluar status yang pertama yaitu status terdaftar pada tahun 1995, kemudian pada tahun 2008 berubah status menjadi diakui dan pada tahun 2014 statusnya menjadi terkreditasi.

Pemegang jabatan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Akhlaqiyah Tambakajidari awal berdiri sampai dengan sekarang telah mengalami tiga kali pergantian yaitu Tahun 1959 – 1980 Mbah Ismu, kemudian dilanjutkan oleh Bpk H.. Sunaid.

Ji'un dari tahun 1980 – 2006 dan pada tahun 2006 sampai dengan sekarang dipimpin oleh Bapak Miftakhul Arif, S.Pd.I.<sup>1</sup>

Untuk lebih jelasnya tentang gambaran umum MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang dijelaskan dalam Profil Madrasah sebagai berikut :

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I pada 28 Mei 016 Pukul 08.00 WIB

menggunakan strategi *reading aloud*. Namun dalam pelaksanaannya tidak semua pendidik yang menerapkan strategi ini mendapatkan hasil yang efektif. Hal itu bisa dilihat dari varian metode yang digunakan oleh masing-masing pendidik.

Namun para pendidik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang baik langsung maupun tidak langsung mereka menyadari bahwa, strategi *reading aloud* merupakan strategi yang paling efektif dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya Materi Pokok Tajwid(hukum bacaan mim sukun). Mengingat bahwa dalam materi tajwid yang terpenting adalah bagaimana peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan benar (*mujawwad*) atau sesuai dengan kaidah tajwid. Dengan membiasakan peserta didik untuk membaca, maka mereka akan terbiasa dengan bacaan itu meskipun seringkali mereka tidak mengetahui apa hukum bacaannya, namun cara membacanya sudah tepat dan benar.

Hasil yang diperoleh oleh peserta didik membuahkan hasil yang relatif baik.Hal itu dapat dilihat dari hasil evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh pendidik. Dengan sering membaca dengan benar, mereka akan mengetahui sedikit demi sedikit hukum bacaannya. Meskipun pada awalnya mereka tidak mengetahui apahukum bacaan suatu kalimat yang mereka baca, namun bacaan mereka sudah benar sesuai

## 2. Keadaan fisik peserta didik

Hal ini menjadi faktor pendukung selanjutnya yang menjadikan strategi *reading aloud* relevan untuk diterapkan dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan materi pokok Tajwid (hukum bacaan mim sukun). Jika peserta didik kondisi fisiknya tidak baik, maka strategi *reading aloud* akan sulit untuk diterapkan karena ini berkaitan dengan suara lantang dan bacaan yang keras dari peserta didik.<sup>9</sup>

Sedangkan faktor penghambat penerapan strategi *reading aloud* diantaranya adalah kesehatan peserta didik dan pendidik, jika kesehatan mereka menurun strategi *reading aloud* tidak akan tersampaikan dengan baik.

## 5. Analisis Pelaksanaan dan Hasil Penerapan Strategi *Reading Aloud*

Peneliti mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan penerapan strategi *reading aloud* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits Materi Pokok Tajwid (hukum bacaan mim sukun) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang, peneliti melihat bahwa masing-masing pendidik di Madrasah ini banyak yang

---

<sup>9</sup>Hasil wawancara pada 28 Mei 2016

## I. Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : MI Miftahul Akhlaqiyah
2. Nomor Statistik Madrasah : 111233740077
3. Propinsi : Jawa Tengah
4. Kabupaten/Kota : Kota Semarang
5. Kecamatan : Ngaliyan
6. Jalan dan Nomor : Jalan Beringin Raya No. 23  
RT 02 RW VIII
7. Kode Pos : 50185
8. Telpn : 024-7615669
9. Status Madrasah : Terakreditasi A
10. Tahun Berdiri : 1959
11. Bangunan Madrasah : Milik sendiri
12. Nomor dan Tahun Terakreditasi : 138/BAP-  
SM/X/2014 Tahun 2014
13. Waktu belajar/KBM : Pagi
14. Organisasi penyelenggara : Yayasan Miftahul Huda  
Bringin
15. Jumlah Ruang Belajar/Lokal : 12 ruang
16. Ruang Guru : 1 ruang

## II. Lokasi Madrasah Berdasarkan

1. Geografis : a. Latitude (Lintang) :-  
6995549b. Longitude (Bujur): 110332493/Perbukitan
2. Lingkungan pekerjaan : Pedagang, PNS, Buruh
3. Wilayah : Pedesaan

- 4. Luas Madrasah : 513 m<sup>2</sup>
- 5. Jarak ke Pusat Kecamatan : 700 M
- 6. Jarak ke Pusat Kabupaten : 10 KM
- 7. Terletak pada lintas : Antar Kecamatan

## 2. Struktur Organisasi MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji

### Ngaliyan Semarang

Kepala Madrasah : Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I

Ketua Komite : Saichu, S.Pd

Bendahara : Annie Qodriyah, S.Pd.I

Tata Usaha : Rif'an Ulil Huda, s. Pd.I

Ka. Perpustakaan : Miftahudin, S.Pd.I

Guru Kelas :

1. Sualim, S.Pd.I
2. Annie Qodriyah, S.Pd.I
3. Abdul Rohman, S.Pd.I
4. Masruroh, S.Pd.I/ 197202242005012001
5. Imro'atil Hasanah, S.Pd.I
6. Rif'an Ulil Huda, s. Pd.I
7. Nashori, S. Pd.I/ 196103022007011015
8. Fitri Rosaifi, S.Psi.I
9. Nurul Isna Latifah, S. Th.I

22	Wahyu Widayanti	90	70
23	Hilda Fadia Herawati	80	70
24	M. Rizky Ardiansah	80	70
25	Dzal. B. Parama Syativa	70	70
26	Indra Septo Aji	82	70
27	M. Audul Rosyid	76	70
28	M.R. Maulida Al-Fatih	82	70

Tentunya dalam menerapkan strategi *reading aloud* terdapat faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Faktor pendukung penerapan strategi *reading aloud* diantaranya:

1. Kesiapan peserta didik dalam menerima strategi yang diberikan pendidik

Kesiapan peserta didik menjadi hal yang penting untuk pendidik bisa memberikan asupan berupa materi pelajaran. Apapun yang diberikan pendidik dengan cara yang paling menarik pun, jika peserta didik tidak siap secara fisik dan mentalnya, maka materi yang disampaikan pun akan sia-sia.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Hasil observasi pada 27 Mei 2016

Berikut daftar nilai siswa mata pelajaran tajwid: <sup>7</sup>

NO	NAMA	NILAI	KKM
1	A. Farhan M	74	70
2	Aufa Syahrus Syifa	76	70
3	Dzaky Pratama Putra	60	70
4	Erviza Kiyatul Izza	80	70
5	Gigih Pamungkas	92	70
6	Ibnu Ahnat Prayoga	84	70
7	Juwita Sari	76	70
8	Linda Aditia Putri	88	70
9	Massa Tiara Nafisah	86	70
10	Mielanil Fauziah	94	70
11	M. Fahmi Irwansyah	60	70
12	Muhamad Lutfi Al-Fatim	90	70
13	Muhamad Lutfi Hakim	80	70
14	Muh. Novel Rizky	76	70
15	M. Zinedin Zidane	90	70
16	Nur Alfiyatul Izza	96	70
17	Rozalul Aulia	80	70
18	Siti Khoerunisa Ra	90	70
19	Sherly Idamatus Silfi	92	70
20	Sifa Malikna B	88	70
21	Sibli Zulfar Anjab	80	70

<sup>7</sup> Hasil dokumentasi pada 10 Juni 2016

10. Ike Dwi Hastuti, S.Pd./ 197708102006042017

11. Miftahudin, S.Pd.I

12. Nurul Mafrokhah, S. S

Bagan 1 Struktur Organisasi MI Miftahul Akhlaqiyah

Tambakaji Ngaliyan Semarang

### 3. Keadaan Guru dan Tenaga keguruan MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang

Guru adalah salah satu komponen dalam pendidikan yang memegang peranan penting. Guru bertanggung jawab dalam pengoperasian nilai-nilai yang telah diterapkan oleh suatu lembaga pendidikan.

Keberhasilan dalam pembelajaran banyak tergantung pada guru dalam mengemban tugasnya. Untuk itu diperlukan guru yang mampu mengaktualisasikan potensi-potensi yang ada pada siswa. Keadaan guru MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang dapat dilihat pada tabel berikut: *terlampir*.

### 4. Keadaan Siswa, Sarana dan Prasarana MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang

MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang memiliki 358 Siswa, keadaan tersebut dijelaskan sebagaimana tabel berikut: *terlampir*.

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Pelaksanaan Penerapan Strategi *Reading Aloud*

Penerapan strategi *reading aloud* yang akan peneliti deskripsikan dalam bab ini adalah salah satu strategi yang digunakan oleh banyak pendidik atau guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang. Strategi ini dianggap paling favorit diterapkan khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan materi pokok Tajwid (hukum bacaan mim sukun). Oleh karena itu, tak heran strategi ini diterapkan untuk memahami pada siswa di semua jenjang kelas pada lembaga pendidikan ini.<sup>2</sup>Berikut adalah proses pelaksanaan penerapan strategi *reading aloud*:

### 2. Penerapan Strategi *Reading Aloud*

Penerapan strategi *reading aloud* dalam suatu pembelajaran dapat melalui berbagai macam metode. Variasi metode yang digunakan oleh pendidik, juga tidak bisa diabaikan dalam proses penerapan sebuah strategi. *Reading aloud* disebut juga membaca dengan lantang atau membaca dengan suara keras memerlukan beberapa pendukung metode dalam menerapkannya.

Sebelum menerapkan strategi ini pendidik selalu menyiapkan skenario pembelajaran yang dituangkan dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Media

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum pada 26 Mei 2016

contoh-contohnya. Siswa pun dapat menerapkan hukum bacaan tersebut dalam bacaan Al-Qur'an mereka.

Saat itu, siswa menerapkannya dalam membaca QS Al-Muthoffin dan bacaan mereka tepat sesuai dengan kaidah tajwid yang diajarkan di lembaga pendidikan ini.<sup>5</sup>

- b) Cara membaca Al-Qur'an yang hampir sesuai dengan kaidah tajwid yang digunakan

Telah dijelaskan pada poin sebelumnya, bahwa cara membaca peserta didik sudah mendekati kaidah tajwid yang diajarkan. Hal ini bisa dilihat dari cara membaca peserta didik kelas V untuk QS. Al-Muthoffin.<sup>6</sup>

- c) Hasil evaluasi yang diberikan guru untuk materi pokok tajwid yang mencapai KKM

Hasil evaluasi yang diberikan guru untuk materi pokok tajwid terutama hukum bacaan mim sukun secara garis besar sudah masih kurang dari KKM yaitu (70).

---

<sup>5</sup> Hasil observasi pada 27 Mei 2016

<sup>6</sup> Hasil observasi pada 27 Mei 2016

#### 4. Hasil Penerapan Strategi *Reading Aloud*

Strategi reading aloud digunakan untuk semua jenjang kelas di MI Miftahul Akhlaqiyah TambakajiNgaliyan Semarang di kelas V untuk materi pokok tajwid (hukum bacaan mim sukun). Strategi ini digunakan karena dianggap paling relevan untuk pokok materi tersebut. Hal ini bisa dilihat dari hasil yang telah dicapai oleh siswa. Hasil yang bisa peneliti amati diantaranya:

a) Pemahaman siswa terkait tajwid yang baik

Menggali pemahaman siswa dalam ilmu tajwid haruslah dilakukan benra-benar. Artinya, peneliti melakukan cara apapun yang digunakan agar pemahaman tajwid siswa dapat diukur. Untuk menggantinya, yang peneliti lakukan adalah dengan melakukan observasi intens bersama guru yang mengajar pelajaran Al-Qur'an Hadits materi pokok Tajwid dengan pokok bahasan Hukum Bacaan Mim Sukun di kelas V MI Miftahul Akhlaqiyah TambakajiNgaliyan Semarang.

Pendidik dalam mengajarnya menggunakan metode yang sama, yaitu dengan menggunakan strategi *reading aloud*. Pada pokok bahasan Mim Sukun siswa mampu menyebutkan pembagian hukum mim sukun dengan benar, menyebutkan huruf-huruf idgham mitsli, ikhfa syafawi dan idzhar syafawi dengan benar beserta

penunjang yang digunakan dalam proses pembelajaran juga disiapkan sedemikian rupa agar proses pembelajaran dengan strategi *reading aloud* tersebut dapat berjalan dengan efektif.

Dalam penerapan pembelajaran Al Quran Hadits melalui strategi *reading aloud* di kelas V MI Miftahul Akhlaqiyah berjalan dengan baik. Guru menggunakan strategi ini dalam pembelajaran Al Quran sudah lama dan terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi siswa kelas V ini. Dalam pelaksanaannya, guru dalam awal pembelajaran melakukan *ice breaking* untuk memotivasi siswa dalam memulai pembelajaran, karena dalam penerapan strategi reading aloud siswa harus siap secara kesiapan dan fisik.

Berikut ini adalah pernyataan dari guru pengampu dalam mempersiapkan strategi *reading aloud*.

*Pada dasarnya persiapan dalam menerapkan strategi ini bisa dibilang sangat mudah dan tidak membutuhkan modal yang banyak. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga menjadi peran penting dalam menerapkan strategi ini. Guru harus mengetahui kondisi siswa dan kesiapan siswa sebelum pembelajaran dimulai. Jika ada beberapa siswa saja tidak siap, maka akan mempengaruhi siswa lain ketika proses pembelajaran dimulai. Keterlibatan dan kesiapan siswa menjadi kunci dalam penerapan strategi ini. Biasanya saya membuka proses pembelajaran dengan melakukan ice breaking untuk mempersiapkan diri siswa kemudian saya*

buat kompetisi untuk antar siswa baik kelompok maupun individu agar siswa lebih memiliki semangat mengikuti pembelajaran ini.<sup>3</sup>

### 3. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Strategi *Reading Aloud*

Penerapan strategi *reading aloud* dengan metode ceramah, dilakukan oleh pendidik pada awal-awal pertemuan untuk mengantarkan dan memperkenalkan pentingnya ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode ini juga digunakan oleh pendidik untuk memberi tahu peserta didik bagaimana cara membaca suatu ayat dengan memperhatikan tajwidnya (*mujawwad*). Pendidik mencontohkan membaca suatu ayat, kemudian diikuti oleh peserta didik lain dan masing-masing peserta didik mencoba membacanya satu persatu didepan pendidik dan teman-teman lainnya.

Praktiknyadengan metode pemberian tugas (*resitasi*), pendidik membagi seluruh peserta didik menjadi beberapa bagian atau kelompok. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk membacakan beberapa ayat yang telah ditentukan beserta penjelasan hukum tajwidnya. Masing-masing kelompok mempersiapkan bacaan yang telah ditentukan beserta penjelasan tajwidnya dan membacanya di depan kelompok lain. Pendidik

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Wali Kelas V pada 3Juni 2016

menyiapkan lembar tabel penilaian dan catatan kemudian dibagikan ke masing-masing kelompok. Masing-masing kelompok mengisi lembar table penilaian dan memberikan catatan kepada setiap kelompok yang telah mendemonstrasikan tugasnya di depan kelompok lain.

Penerapan strategi *reading aloud* dengan metode latihan (*drill*), pendidik bersama dengan peserta didik membuat suatu lingkaran besar didalam kelas. Masing-masing peserta didik membaca satu ayat dengan cara bergantian sesuai dengan urutan lingkaran. Setelah selesai semua membaca ayat demi ayat, pendidik mengkonfirmasi semua bacaan yang kurang benar.

Penerapan strategi *reading aloud* dengan metode mencari dan menemukan (*inquiry-discovery*), pendidik memberikan kesempatan kepada masing-masing peserta didik untuk mencari hukum bacaan mim sukun pada salah satu surat (al-Muthoffin), setelah menemukan suatu hukum bacaan tersebut peserta didik membacakan ayat tersebut tepat pada kalimat yang terdapat hukum bacaan itu.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Hasil observasi pada 6 Juni 2016